J-DIKUMSI
P ISSN : XXXX XXXX
e ISSN : XXXX XXXX
JURNAL PENDIDIKAN, HUKUM, KOMUNIKASI
Volume 2 Nomor 3, November 2026

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran PAI

Shobihatul Fitroh Noviyanti[1], Dinda Delita Sapira[2], Siti Sa'idatut Daraini Fillah[3], Intan Nurhaliza[4], Syarifah Izzatul Afifah[5]
Universitas Islam Negeri Malang
shohibulfitrohnoviyanti@gmail.com [1], 230106110116@student.uim-malang.ac.id[2]

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 3 Kota Malang dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas I dan IV, kemudian kelas II dan V, dan terakhir kelas III dan VI. Sebagian kelas mengintegrasikan Kurikulum 2013 dalam materi dan Kurikulum Merdeka dalam metode pengajaran. Untuk mendukung implementasi tersebut, sekolah mengadakan kegiatan Komunitas Belajar (KOBEL) setiap hari Jumat, yang berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Kegiatan ini juga menjadi forum refleksi bersama untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dan kontekstual. Selain itu, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara terstruktur dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berintegritas dan siap menghadapi dinamika sosial. Evaluasi secara berkala dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten dan adaptif.

Kata kunci**: Kurikulum Merdeka, Karakter Siswa, Evaluasi Pendidikan**

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Merjosari 3 in Malang City is carried out gradually, starting with grades I and IV, followed by grades II and V, and finally grades III and VI. Some classes integrate the 2013 Curriculum in content and the Merdeka Curriculum in teaching methods. To support this implementation, the school holds Komunitas Belajar (KOBEL) sessions every Friday, serving as a platform for teachers to enhance their competencies, particularly in utilizing educational technology. These sessions also function as a reflective forum to assess the strengths and weaknesses of the learning process, enabling the identification of appropriate and contextual solutions. Additionally, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project

J-DIKUMSI
P ISSN : XXXX XXXX
e ISSN : XXXX XXXX
JURNAL PENDIDIKAN, HUKUM, KOMUNIKASI
Volume 2 Nomor 3, Novmber 2026

(P5) is conducted systematically and involves all school elements, including students, teachers, and parents, aiming to cultivate students' character who are of integrity and ready to face social dynamics. Regular evaluations and collaboration between the school, parents, and the community are crucial in ensuring the success of this curriculum implementation, thereby enhancing the quality of education and preparing a competent and adaptive future generation.
Keyword: ***Merdeka Curriculum, Student Character, Education Evaluation***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk membantu seseorang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam pendidikan, setiap individu tidak hanya dididik dan diajarkan, tetapi juga dibimbing, diarahkan, dan diberikan teladan yang baik. Tujuannya agar mereka bisa menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan mampu berinteraksi dengan sesama secara positif. Selain itu, salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai panduan atau rencana pembelajaran yang memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan dapat mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai moral. Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu, (Noor, 2018).

Kurikulum Merdeka belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakuri- kuler yang beragam. Dengan kurikulum ini, maka pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum ini tentu tidak digagaskan secara sembarangan dan asal- asalan. Terdapat beberapa konsep khusus yang menjadi ciri dari kurikulum ini sehingga mampu menjadikan pendidikan lebih maju dari sebelumnya. (Awan Setiawan, 2024) Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan tantangan zaman. Tujuannya agar para siswa mendapatkan materi yang relevan dan berguna untuk masa depan mereka. Dengan demikian, kurikulum yang baik akan membantu siswa berkembang dengan baik, memiliki pengetahuan yang cukup, keterampilan yang dibutuhkan, serta sikap yang positif. Semua ini diharapkan memberikan dampak yang baik bagi masa depan peserta didik. Setelah

Kurikulum 2013, lahirlah Kurikulum Merdeka, yang diartikan sebagai Gambaran baru dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan, dan bebas dari berbagai tekanan, sehingga mereka dapat menunjukkan bakat alami yang dimiliki, (Hermanto, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pendekatan yang lebih optimal dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah memberi siswa cukup waktu untuk memperdalam konsep yang mereka pelajari dan memperkuat keterampilan yang diperlukan. Dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Guru juga bisa memilih metode yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengandung proyek yang bertujuan untuk menguatkan kinerja siswa dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup sebuah karakter yang diharapkan para siswa memilikinya, seperti gotong royong, integritas, kreatifitas, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan yang ada tidak fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang bersifat teknis atau materi pelajaran tertentu, tetapi lebih kepada penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini dikembangkan berdasarkan topik-topik tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih holistik dan siap menghadapi tantangan masa depan. Setiap sekolah di Indonesia dapat menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing masing sekolah, (Salsa Bila Pridai Silalahi, 2023).

SDN Merjosari 3 Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka saat ini. Karena merupakan kurikulum yang baru dan pertama kali diterapkan, maka dari itu tentu adanya persiapan yang dilakukan baik oleh kepala sekolah, guru kelas III, pengelola sekolah serta siswa kelas III beserta orang tua/walinya. Akhirnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus dengan judul. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pda Mata Pelajaran PAI”. Dari judul yang diangkat ini, penyusun secara khusus mengetahui apakah upaya yang dilakukan oleh guru kelas III dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka ini. (Chusnul Chotimah et al., 2023)

J-DIKUMSI
P ISSN : XXXX XXXX
e ISSN : XXXX XXXX
JURNAL PENDIDIKAN, HUKUM, KOMUNIKASI
Volume 2 Nomor 3, Novmber 2026

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, (Tobing & David, 2017). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran di sekolah dasar khususnya di sekolah SDN Merjosari 3 Kota Malang. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan kurikulum yang ada di sekolah. Teknik wawancara dilakukan untuk mencari tahu informasi tentang upaya yang dilakukan oleh guru kelas III dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil dokumen-dokumen yang menjadi bukti nyata upaya yang dilakukan oleh guru kelas III. Dan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas III dengan menerapkan kurikulum merdeka. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman dengan langkah-langkah yang terdiri atas, Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga analisis data. Teknik triangulasi digunakan untuk menilai kebenaran data.(Silalahi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui capaian pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perkembangan Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya ditandai dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pendekatan baru yang memberikan ruang bagi proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada kebutuhan siswa, serta menekankan karakter sebagai fondasi utama. Dengan adanya kurikulum merdeka ini manjadi sebuah solusi atas tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial, kemajuan Teknologi, dan tututan zaman. Dalam penerapannya, kurikulum ini menuntut dari semua pihak aktif terlibat dalam Pendidikan, mulai dari guru, peserta didik, orang tua, hingga seluruh eleman di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, waka kurikulum mengakui bahwa penerapan kurikulum merdeka pada SDN Merjosari 3 menggunakan sistem bertahap, jadi tidak semua kelas langsung menerapkan kurikulum tersebut. sebagaimana dari hasil wawancara berikut.

“Implementasi kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 1 dan 4, kemudian kelas 2 dan 5, serta terakhir kelas 3 dan 6. Tetapi sebagian

J-DIKUMSI
P ISSN : XXXX XXXX
e ISSN : XXXX XXXX
JURNAL PENDIDIKAN, HUKUM, KOMUNIKASI
Volume 2 Nomor 3, November 2026

kelas ada yang menerapkan 2 kurikulum, Kurikulum K13 dalam materinya dan kurikulum merdeka dalam pengajarannya".

Pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana instruksi dari Kemendikbudristek dilakukan secara bertahap di setiap jenjang sekolah. Jadi tidak serta merta langsung diterapkan dari kelas I hingga kelas VI. Kurikulum merdeka pun hadir dengan tujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu isu yang berkembang di lingkungan Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran perlu relevan kontekstual dengan lingkungan sekitarnya dan juga dapat dilaksanakan secara interaktif. (Restyowati et al., 2024).

Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat sebuah tantangan yang dihadapi oleh guru di SDN Merjosari 3 Kota Malang yang dimana terdapat guru yang kurang faham dalam menggunakan Teknologi, pihak sekolah menangani permasalahan tersebut dengan diadakan kegiatan KOBEL (Komunitas Belajar) yang diadakan setiap hari jum'at. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya belajar tentang Teknologi tetapi juga mengevaluasi setiap kelas dari sebuah kelebihan dan kekurangan, jadi dengan adanya kekurangan tersebut para guru membantu memberikan sebuah solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangannya.

Komunitas Belajar di SDN Merjosari 3 Malang adalah sebuah wadah yang diinisiasi untuk menjawab tantangan pendidikan di masa kini dengan mengedepankan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif. Di tengah tantangan perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan keterampilan abad 21, komunitas ini berfokus pada pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan.

Dalam implementasi kurikulum, satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. jugamasih mengabaikan kegiatananalisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untukdiimplementasikan ke dalam PBM. Satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasikurikulum di antaranya adalah sosilisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah). Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya, (Hermawan et al., 2024).

Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi. (Sufendi et al., 2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana instruksi dari Kemendikbudristek dilakukan secara bertahap di setiap jenjang sekolah. Jadi tidak serta merta langsung diterapkan dari kelas I hingga kelas VI. Kurikulum merdeka pun hadir dengan tujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu isu yang berkembang di lingkungan Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran perlu relevan kontekstual dengan lingkungan sekitarnya dan juga dapat dilaksanakan secara interaktif. (Restyowati et al., 2024)

Penerapan P5 Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, di ciptakan projek P5 sebagai cara untuk pembentukan karakter terhadap siswa nya, tentu saja dengan harapan bahwa setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan yang baik dan berkarakter untuk menciptakan anak bangsa yang maju dan sejahtera, Kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, P5 diharapkan mampu membangun karakter siswa yang kuat dan berintegritas, sehingga mereka siap menghadapi berbagai dinamika sosial dan

J-DIKUMSI
P-ISSN : XXXX-XXXX
e-ISSN : XXXX-XXXX
JURNAL PENDIDIKAN, HUKUM, KOMUNIKASI
Volume 2 Nomor 3, November 2026

ekonomi. Penguatan karakter ini tidak hanya penting untuk keberhasilan individu, tetapi juga untuk menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa. Selain itu, P5 memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Tantangan yang muncul ketika menerapkan P5 di lingkungan sekolah meliputi beberapa hal. Artinya, mungkin sebagian guru kesulitan memahami langkah-langkah penerapan P5.

Dari hasil wawancara kurikulum Merdeka juga menekankan pembentukan karakter siswa melalui program P5 yang menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keberagaman. Contohnya, siswa siswi diajak mengenal berbagai agama dan tempat ibadah untuk membangun sikap saling menghormati dan menerima perbedaan. Kegiatan ekstrakulikuler di sekolah meliputi pramuka, tari, drumband, bela diri, Bahasa inggris, dan kegiatan keagamaan yang wajib maupun pilihan. Hal ini bertujuan agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan, dengan siswa yang aktif dan reflektif terhadap pembelajaran yang mereka Jalani. Guru juga rutin melakukan refleksi pembelajaran agar siswa memahami apa yang mereka pelajari setiap hari, sehingga proses belajar tidak hanya sekadar mencatat tanpa makna.

Dalam mengimplementasikan program P5 di tiap-tiap sekolah juga PKBM masih kurang dilaksanakandikarenakan guru atau tutor yang masih kurang memahami Bagaimana cara mengimplementasikan program P5 di sekolah maupun di PKBM dan kesiapan murid yang masih belum siap untuk mengikuti Bagaimana kurikulum merdeka belajar ini. Walaupun tidak sedikit sekolah yang sudah mengimplementasikan program ini dengan hasil yang memuaskan serta dapat mudah membentuk karakter siswa untuk maju ke jenjang lebih tinggi dalam tiap tiap sekolah atau jenjang pendidikan yang akan ia lalui, namun kedisiplinan dalam pengembangan karakter ini masih perlu diperhatikan karena masih banyak warga belajar yang lalai terhadap disiplin pendidikan juga disiplin waktu, oleh sebab itu pembentukan karakter dari program P5 ini dapat mengikat jiwa sosial juga dapat membuat pendirian yang teguh terhadap warga belajar agar mau mengimplementasikan kedisiplinan terhadap pengembangan karakter baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. (Yuniardi, 2023)

Secara prinsip, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Dijelaskan dalam buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, kita bisa mendapatkan berbagai informasi dan inspirasi dalam merancang dan melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dipaparkan di panduan tersebut bahwa Kemendikbudristek telah menentukan tema untuk setiap projek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. (Yuzianah et al., 2023) kegiatan pelaksanaan penerapan P5 sudah dilakukan di awal semester pada tahun 2023 ini. Jadi dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pelaksanaan penerapan P5 dilaksanakan setiap satu kali dalam 3 bulan.

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik yang ada di sekolah dan tugas pendidik dalam kegiatan ini ialah memandu, memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pelaksanaan penerapan P5 dilakukan di setiap bidang studi. Setiap mata pelajaran atau bidang studi dalam kegiatan pelaksanaan penerapan P5 yang dilakukan memiliki tema dan kegiatan P5 yang berbeda-beda setiap bidang studinya. (Kurnia Nur Aini et al., 2023)

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini dilakukan dengan memanfaatkan Rapot Pendidikan yang disediakan oleh kementerian setiap tahun, yang didasarkan pada hasil Assessment Kompetensi Minimum (AKM). AKM bukanlah ujian kelulusan, melainkan alat evaluasi untuk menilai berbagai aspek pendidikan, seperti literasi, numerasi, iklim sekolah, dan standar kompetensi. Rapot ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah, dan hasilnya menjadi acuan bagi perbaikan di tahun berikutnya. Misalnya, jika ditemukan penurunan pada nilai numerasi, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan, memetakan penyebab masalah, dan merancang solusi yang lebih tepat, seperti mempertimbangkan faktor lingkungan siswa atau bahkan kebiasaan di rumah yang mempengaruhi pembelajaran. Setiap hari Jumat, guru-guru di sekolah ini berkumpul untuk menganalisis hasil rapot pendidikan secara bersama-sama, berbagi temuan, dan mencari solusi yang lebih sesuai dengan kondisi lokal.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi di sekolah ini dilakukan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing siswa, bukan hanya mengikuti standar umum yang ditetapkan oleh kementerian. Dengan demikian, evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih efektif dan relevan. Kurikulum Merdeka juga

tidak menggunakan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) seperti kurikulum sebelumnya, melainkan menggunakan standar capaian kompetensi per siswa yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Missalnya, dalam matematika, standar penguasaan perkalian bisa berbda untuk setiap anak, sehingga penilaian lebih individu dan tidak menekankan siswa yang memiliki keterbatasan.

Hasil evaluasi pelaksanaan program mandiri di sekolah dasar menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Pengamatan di berbagai sekolah menunjukkan siswa tampak bersemangat untuk belajar. Mereka tampaknya senang mengeksplorasi topik yang mereka minati dan mengembangkan proyek kreatif. Tim pengajar juga melaporkan bahwa perubahan dalam kurikulum memungkinkan mereka untuk lebih menyesuaikan bahan dan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam mata pelajaran mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran berpusat pada siswa dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Tampaknya keterlibatan orang tua dan masyarakat juga meningkat. Orang tua siswa secara aktif mendukung dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka menyadari manfaat nyata dari penerapan rencana mandiri untuk tumbuh kembang anak mereka. (Wahyuni et al., 2024) Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi program pembelajaran tersebut dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Disamping itu evaluasi pembelajaran haruslah berbarengan dengan cara pengelolaan kelas untuk menentukan bagaimana karaktersitik peserta didik dalam bersikap untuk lingkungan yang ada disekitar. (Annas et al., 2024).

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 3 Kota Malang menunjukkan upaya serius dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan karakter. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV, kemudian kelas II dan V, serta terakhir kelas III dan VI, dengan sebagian kelas mengintegrasikan Kurikulum 2013 dalam materi dan Kurikulum Merdeka dalam metode pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha untuk

menyeimbangkan antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Untuk mendukung implementasi tersebut, SDN Merjosari 3 mengadakan kegiatan Komunitas Belajar (KOBEL) setiap hari Jumat, yang berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Kegiatan ini juga menjadi forum refleksi bersama untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dan kontekstual. Selain itu, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara terstruktur dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berintegritas dan siap menghadapi dinamika sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Annas, A. N., Lestari, D. P., Nur, M., Kobandaha, F., Gorontalo, U. M., & Alkhairaat, U. (2024). Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.

Butarbutar, N. C., Salsabila, S., Pasaribu, E., & Putri, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangan Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum Merdeka di SD N 101766 Bandar Setia. 3.

Chusnul Chotimah, Kardiana Metha Rozhana, & Alfonsia Anu Betekeneng. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn Merjosari 3 Kota Malang. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(11), 4399–4410. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i11.6160

Kurnia Nur Aini, Sarah Nur Salam, & Yudha Maya Septiana. (2023). Pengaplikasian P5 Kurikulum

Merdeka Pada Mata Pelajaran Yang Ada Di SD Pembangunan Laboratorium UNP. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 3(1), 138–144. https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1780 Mardeka, K., & Sekolah, D. I. (2024). PADA MASA TRANSISI DARI K13 MENUJU DASAR ELSE (Elementary School Education. 8(3), 7–12.

Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103 1(1), 75–80. Restyowati, E., Wibowo, B. A., & ... (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal …, 13(2), 2465–

2472. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/588%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/588/475

Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. Education Achievement: Journal of Science and Research, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177

Setiawan, S. A. (2024). Tantangan guru pai mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 49–64.

Sufendi, Adi, P. U., & Sari, W. I. (2023). Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 01 Gandarum Kab Pekalongan. Prosiding SEMAI 2, 64–72. https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/1208/567

Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Cakrawala Repositori IMWI, 5(2), 495. https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142

Awan Setiawan, S. (2024). Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. */ Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 49–64. http://ejournal.pgmi-syekhjangkung.ac.id/index.php/jurnal-JIPMI

Hermanto, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sindonews.Com*, *4*(2), 55–65. https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., Widodo, H., Yogyakarta, A. D., Achievment, E., Homepage, J., Author, C., Salabi, A. S., Kurikulum, M. P., Pelaksanaan, P., Merdeka, K., Rohmayana, D., Zaki, A., Langkat, M., Dalam, G., Di, M., & Negri, S. M. P. (2024). *EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH*. *1*(1), 1–17.

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, *20*, 123–144.

Salsa Bila Pridai Silalahi, Z. A. K. C. O. M. A. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, *3*, 1–7. https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395

Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Refika Aditama.

Tobing, H., & David. (2017). *Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Program Studi Psikologi Fadok Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/434113472f0dc64681fc958a8037db67.pdf

Wahyuni, S., Iqbal, M., & Baharuddin. (2024). Evaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 5(3), 360–368. https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16736

Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. PTK: Jurnal Tindakan https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286 Kelas, 4(1), 95–114.

Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. Proceeding Umsurabaya, 2023, 41–45. surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718 https://journal.um

Yuzianah, D., Budi Darmono, P., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2023). Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd. Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1069